

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Untuk itu kemampuan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak tingkat pendidikan dasar. Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks karena pada saat menulis terlibat beberapa unsur yang diterapkan sekaligus. Dengan menulis kita dapat mengekspresikan pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan media tulis dengan harapan dapat dibaca oleh pembaca. Menulis bukan merupakan pekerjaan yang sekali jadi, tetapi memerlukan proses. Proses itu mulai dari menemukan topik, memecahkan topik menjadi kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat memahami jalan pikiran seseorang tidaklah mudah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro yang menyatakan bahwa kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun

unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMP Ali Imron Medan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP semester genap, dengan kompetensi dasar 4.2 “Menyusun teks cerpen baik secara lisan maupun tulisan” merupakan salah satu kompetensi pembelajaran yang wajib dikuasai.

Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan yang dikembangkan disekolah, kegiatan menulis cerpen ini dikembangkan dengan cara menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan sehingga menjadi sebuah cerpen. Cerpen merupakan jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek. Kemampuan menulis cerpen sangat penting bagi siswa sebab melalui keterampilan menulis cerpen dapat memaparkan kisah dalam kehidupan sehari-hari atau berdasarkan imajinasi penulis. Pengajaran menulis ditujukan agar siswa mampu memahami dan mengomunikasikan ide atau imajinasi penulis dalam bentuk tulisan.

Peneliti tertarik mengangkat judul meningkatkan kemampuan menulis cerpen karena pada saat peneliti melakukan pelatihan lapangan di SMK HARAPAN STABAT siswa sangat sulit menentukan ide atau tema dalam menulis cerpen. Pada saat itu siswa tidak diberi media atau pun topik oleh guru tetapi siswa langsung diberi tugas untuk menulis sebuah cerpen dengan tema bebas. Siswa sangat sulit untuk memulai tulisan karena tidak ada gambaran-gambaran atau ide-ide yang dapat mereka tuangkan kedalam tulisan mereka. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengangkat

judul mengenai menulis cerpen dengan menggunakan metode dan media di SMP ALI IMRON MEDAN agar siswa lebih mudah untuk memulai tulisan karena guru memberikan gambaran-gambaran dan tema melalui media yang akan disediakan.

Pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Swasta ALI IMRON juga masih termasuk kurang. Hal ini dibuktikan dengan kesulitan yang dialami siswa ketika menuangkan idenya dalam bentuk tulisan atau dalam membuat cerpen dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, misalnya dilihat dari hasil karangan cerpen siswa. Siswa secara umum memang mampu menuangkan ide dan siswa kurang dalam mencari ide atau menemukan topik sehingga mereka sulit untuk memulai menulis. Akibatnya nilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Swasta ALI IMRON masih tergolong rendah. Hal ini dapat teridentifikasi dari nilai hasil menulis cerpen pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Swasta Ali Imron yang bernama ibu Rosyidah, S.Pd hasil observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen siswa masih rendah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan bahwa kemampuan menulis siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dibuktikan dari data jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 25 orang siswa dari 40 siswa dalam satu kelas. Melihat hasil kemampuan menulis puisi tersebut, ditemukan beberapa kecendrungan atau kekurangan yang dihadapi siswa. Misalnya, kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi di karena guru jarang menggunakan media pembelajaran dan teknik atau model pembelajaran di kelas. Guru hanya

menggunakan metode ceramah atau pengajaran secara langsung sehingga kurang berkembangnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Hal ini didukung oleh Tukiman (2007:153) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa karena siswa hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa diketahui bagaimana memperoleh hal itu akibatnya situasi kelas menjadi pasif. Selanjutnya Prenky (2013:2) dalam penelitiannya juga mengatakan dari data yang diperoleh dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru masih menggunakan metode yang konvensional, yang menimbulkan kurangnya minat siswa didalam proses pembelajaran menulis teks cerpen.

Hal ini senada juga dibuktikan oleh penelitian Tengku Elfiza pada tahun 2013 di SMA Swasta 6 PAB Medan yang menggunakan metode koreksi guru dalam menulis. Namun metode belajar ini masih rendah dengan adanya nilai dibawah 60 sebanyak 35% dari hasil sampel penelitian. Berdasarkan pengamatan di lapangan, rendahnya kualitas menulis siswa khususnya pada pembelajaran menulis cerpen tersebut disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama dari pihak siswa, yaitu (1) siswa belum mampu menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan, (2) kosa kata yang dimiliki siswa terbatas, sehingga banyak siswa yang mengulang kata-kata yang sama dalam satu alinea, dan (3) siswa belum mampu mengembangkan ide cerita yang terdapat dalam cerpen mereka. Sedangkan faktor kedua dari pihak guru, yaitu metode pembelajaran yang selama ini dilakukan masih bersifat konvensional, kurang membangkitkan minat dan motivasi siswa agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Jurnal pendidikan 09/2009 TIM ICT LPMP Banten mengemukakan bahwa permasalahan dalam kegiatan menulis terletak pada proses penulisan. Setiap anak pasti mempunyai ide- ide yang cemerlang dan ingin sekali menuangkannya dalam bentuk apapun termasuk dalam bentuk tulisan. Bagi para penulis pemula terutama anak-anak kebanyakan menghadapi masalah tersebut. Akibatnya, keterampilan menulis cerpen tidak berkembang dengan baik. Padahal, kegiatan mengarang merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai dan dimiliki oleh siswa. Pengembangan kegiatan kreatif berbahasa, seperti dalam kegiatan menulis atau mengarang ternyata memerlukan pembinaan yang khusus dan intensif terutama dari tenaga pendidik. Untuk meningkatkan pengajaran menulis, guru perlu berusaha mencari metode yang tepat dalam menyampaikan pengajaran kepada para siswa. Salah satunya adalah banyak memberikan bantuan dan dorongan. Tanpa dorongan guru, pencapaian tujuan pengajaran menulis kurang berhasil. Sebagai wujud nyata keberhasilan pengajaran menulis, yaitu siswa harus dapat menghasilkan tulisan yang baik, tidak hanya tahu teorinya saja. Adapaun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar menulis terutama menulis cerpen adalah menerapkan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Peggunaan metode Sugesti-Imajinasi dilakukan dalam jurnal Petrus Trimantara (2005:11-12) mengalami peningkatan secara signifikan dengan peningkatan elemen-elemen berbahasa yaitu: a. hampir semua siswa mengalami peningkatan penguasaan kosa kata, b. lebih dari 75 persen siswa lebih mampu dalam menyusun kalimat dengan pola yang benar, c. sekitar 70 persen mampu menulis karangan dengan gaya

kepenulisan yang jauh lebih baik, d. setelah menggunakan metode sugesti-imajinasi siswa mampu menulis dengan baik.

Sugesti-imajinasi merupakan metode pembelajaran menulis dengan menggunakan media lagu. Pada prinsipnya, metode ini digunakan dengan cara memberikan sugesti untuk merangsang daya imajinasi siswa. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ini dibagi atas tiga tahap, 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Evaluasi. Ketiga tahap tersebut merupakan kegiatan yang ditempuh guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Penerapan metode ini membantu siswa untuk menggali imajinas-imajinasi yang tertanam dalam pikiran mereka sehingga mampu untuk menulis puisi dengan baik. Selain itu, penggunaan metode ini berfungsi untuk membangkitkan motivasi-motivasi yang disampaikan melalui sugesti yang diberikan guru sebagai moderator, motivator dan fasilitator untuk mencapai kegiatan menulis yang baik dan kreatif.

Penggunaan metode sugesti-imajinasi menawarkan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan imajinasi dalam bentuk cerpen. Metode sugesti-imajinasi juga memberikan proses-proses ataupun tahap-tahap dalam merancang sugesti sebagai pembentuk imajinasi yang telah dibangun oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Metode Sugesti-Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Swasta Ali Imron Tahun Pembelajaran 2014/2015”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minimnya motivasi yang dilakukan guru kepada siswa untuk menulis cerpen sehingga siswa beranggapan menulis cerpen adalah kegiatan yang membosankan.
2. Minimnya minat untuk membaca teori yang bersangkutan dengan cerpen sehingga kurangnya pengetahuan mengenai pembelajaran menulis puisi dan kosa kata yang siswa miliki terlihat rendah.
3. Kemampuan menulis cerpen yang masih kurang dan nilai kemampuan menulis cerpen tergolong rendah.
4. Guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan metode atau model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah luas. Untuk menghindari masalah yang meluas penelitian ini perlu dibatasi maka peneliti memilih masih kurangnya variasi dalam menggunakan metode atau model pembelajaran dalam proses belajar mengajar terutama dalam menulis cerpen. Jadi, agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menulis cerpen, guru dituntut

menggunakan metode yang tepat, yakni metode sugesti imajinasi. Metode ini dapat membantu menumbuhkan daya imajinasi siswa dalam menulis cerpen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Swasta Ali Imran Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan metode sugesti imajinasi ?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Swasta Ali Imran Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan metode sugesti imajinasi?
3. Apakah pengaruh metode sugesti imajinasi lebih signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Swasta Ali Imran Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Swasta Ali Imran Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan metode sugesti imajinasi.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Swasta Ali Imran Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan metode sugesti imajinasi.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh metode sugesti imajinasi lebih signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Swasta Ali Imran Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai metode alternatif bagi guru disekolah lain dalam mengerjakan materi menulis cerpen agar lebih mudah bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen di kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat menjadi alternatif pemilihan model pembelajaran menulis, sehingga keterampilan guru semakin berkembang khususnya dalam menerapkan pembelajaran melalui model-model yang lebih bervariasi.

b. Bagi siswa

Siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen dan siswa lebih mudah menuangkan ide/gagasan melalui pemanfaatan metode sugesti imajinasi yang diberikan.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada kesempatan lainnya dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode sugesti imajinasi.

